

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS DISKUSI BERMUATAN  
MULTIKULTURAL  
MENGUNAKAN MODEL INKUIRI SOSIAL  
DAN INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII SMP**

TRI WAHYUNINGRUM<sup>1</sup>, IDA ZULAEHA<sup>2</sup>, AHMAD SYAIFUDIN<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Semarang*

triwahyuningrum62@gmail.com<sup>1</sup>, idazulaeha@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>,

ahmadsyaifudin@mail.unnes.ac.id<sup>3</sup>

Pertama Diterima: 16 Mei 2018

Bukti Akhir Diterima: 10 Desember 2018

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis keefektifan pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri sosial pada siswa kelas VIII SMP, menganalisis keefektifan pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII SMP, dan menentukan perbedaan keefektifan pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri sosial dan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII SMP. Dalam penelitian ini digunakan desain eksperimen semu (*nonequivalent control group design*). Dalam desain ini terdapat dua kelompok eksperimen yakni kelas eksperimen 1 penerapan model inkuiri sosial dan kelas eksperimen 2 penerapan model inkuiri terbimbing. Dari hasil penelitian diketahui model inkuiri sosial dan model inkuiri terbimbing sama-sama efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan menyusun teks diskusi bermuatan multikultural. Namun, berdasarkan proses dan hasil belajar siswa model inkuiri sosial lebih efektif dibandingkan model inkuiri terbimbing. Model inkuiri sosial lebih tepat diterapkan pada siswa yang mandiri, sedangkan model inkuiri terbimbing lebih tepat diterapkan pada siswa yang perlu bimbingan.

**Kata kunci:** menulis teks diskusi, multikultural, model inkuiri sosial, model inkuiri terbimbing

**Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of learning to construct multicultural-based discussion texts using social inquiry model in grade VIII SMP students, to analyze the effectiveness of learning to construct multicultural-contented discussion texts using guided inquiry model in grade VIII SMP students, and to determine the difference of learning effectiveness in preparing multicultural social inquiry model and guided inquiry model in grade VIII junior high school students. This research uses a quasi-experimental design (nonequivalent control group design).*

*In this design there are two experimental groups namely experimental class 1 application of social inquiry model and experimental class 2 application of guided inquiry model. The results show that the model of social inquiry and guided inquiry model are equally effective in learning skill in preparing multi-cultural discussion texts. However, based on the process and learning outcomes students model social inquiry more effectively than guided inquiry model. Social inquiry models are more appropriately applied to independent students, while guided inquiry models are more appropriately applied to students who need guidance.*

**Keywords:** *Writing Discussion Text, Multicultural, Social Inquiry Model, Guided Inquiry Model*

## **PENDAHULUAN**

Peran utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan warga negara yang akan mengembangkan tingkah laku demokratis yang terpadu, baik dalam tataran pribadi maupun sosial. Salah satu kegiatan pendidikan adalah pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa yang dapat melibatkan siswa secara aktif, menghadirkan stimulus belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari (Wena 2010:52). Untuk itu, guru membutuhkan model pembelajaran yang tepat, sebab penggunaan model yang tepat dapat mempermudah siswa dalam proses memahami materi, mengoptimalkan kemampuan, dan menggali potensi diri yang dimiliki.

Mengacu pada pembelajaran bahasa Indonesia, menyusun teks diskusi merupakan salah satu keterampilan dalam kompetensi dasar Kurikulum 2013 yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP. Kompetensi menyusun teks diskusi merupakan salah satu materi yang sukar dibelajarkan, karena membutuhkan pemikiran kritis dan inovasi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya.

Barwick (1998: 94) menyatakan bahwa teks diskusi merupakan sebuah teks yang membantu siswa untuk berpikir jernih dan kritis. Hal ini mendorong siswa untuk mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain, untuk mengajukan pertanyaan yang bersangkutan, dan untuk menyajikan argumen. Pada kegiatan menyusun teks diskusi, siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah. Muzdalifah (2016) menyatakan bahwa tujuan penyusunan teks diskusi adalah untuk menyetengahkan suatu masalah atau isu untuk mencapai sebuah simpulan. Senada dengan hal tersebut, Zulaeha (2016) juga mengungkapkan bahwa pendidikan sejatinya mengarahkan seseorang pada nilai-nilai sosial dan toleransi. Hal ini membuktikan bahwa wawasan atau pendidikan multikultural sangat penting untuk diajarkan. Selain dapat mendukung kecerdasan emosi siswa, pendidikan multikultural juga dapat memberikan bekal kepada siswa untuk dapat hidup di masyarakat secara damai. Melalui pendidikan multikultural siswa dari etnis minoritas akan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Multikulturalisme adalah konsep pembudayaan. Oleh karena proses pendidikan adalah proses pembudayaan. Maka masyarakat multikultural hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan (Tilaar 2004: 16). Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural. Oleh karena teks diskusi berisi dua sudut pandang berbeda, hal itu akan memudahkan siswa untuk saling berinteraksi dan menghargai satu sama lain. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Sebab, model yang tepat akan memberikan dampak pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk aktif, kreatif, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural adalah model pembelajaran dalam rumpun sosial, sebab pada dasarnya manusia suka bekerja sama, berdebat, berdiskusi, dan selalu berupaya menyaingi lawan debat atau diskusinya. Joyce (2016) menyebutkan bahwa tugas akademik yang dikerjakan dengan mengandalkan interaksi sosial bisa disiasati sedemikian rupa untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Joyce (2016) menyebutkan salah satu model pembelajaran yang mengenalkan dan mengetengahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat multikultural adalah inkuiri sosial. Selain inkuiri sosial, ada pula model lain yaitu inkuiri terbimbing.

Model inkuiri sosial diharapkan efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural pada siswa kelas VIII SMP. Model inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa. Pembelajaran dengan model inkuiri sosial mengikuti metode sains yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna (Zulaeha 2016: 107). Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk berkembang dan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Model inkuiri terbimbing membantu siswa belajar berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru. Siswa banyak mendapat bantuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa terbantu dalam proses pengembangan keterampilannya. Pada pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, siswa dibimbing oleh guru dalam memahami konsep melalui serangkaian percobaan (Joyce 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji keefektifan pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri sosial dan inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII SMP.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan keefektifan kelompok eksperimen 1 dengan perlakuan model inkuiri sosial dan kelompok eksperimen 2 dengan perlakuan model inkuiri terbimbing.

### **Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural pada siswa kelas VIII SMP. Sampel penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks diskusi bermuatan multikultural siswa kelas VIII C SMPN 1 Magelang dan siswa kelas VIII H SMPN 2 Magelang.

### **Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model inkuiri sosial ( $X_1$ ) dan model inkuiri terbimbing ( $X_2$ ). Sementara itu, variabel terikatnya adalah pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa (Sugiyono 2013). Bentuk instrumen tes pada penelitian ini adalah tes keterampilan menyusun teks diskusi bermuatan multikultural. Tes ini berfungsi untuk mengetahui keterampilan menyusun teks diskusi bermuatan multikultural awal dan akhir siswa. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural. Bentuk instrumen nontes pada penelitian ini adalah pedoman observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini ada dua tahap, yaitu analisis pendahuluan dan analisis tahap akhir. Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berasal dari kondisi yang sama. Data yang digunakan adalah nilai tes awal (*pretest*) kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata (*uji-t*). Analisis tahap akhir bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil belajar (*posttest*) berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji-*t*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil keterampilan menyusun teks diskusi bermuatan multikultural siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menggunakan model inkuiri sosial dan inkuiri terbimbing dikatakan efektif. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, hasil belajar siswa, dan implementasi unsur-unsur model inkuiri sosial dan model inkuiri terbimbing. Kemampuan menyusun teks diskusi bermuatan multikultural kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan uji statistik menggunakan bantuan SPSS versi 21, diperoleh fakta perbedaan nilai tes akhir kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada taraf signifikansi atau  $p = 0,05$ , diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Uji-t tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_eksperimen1	74.16	25	5.963	1.193
	posttest_eksperimen1	81.84	25	8.255	1.651

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_eksperimen1 - posttest_eksperimen1	-7.680	8.615	1.723	-11.236	-4.124	-4.457	24	.000

Dari data pada tabel tersebut diketahui pengujian hasil keterampilan siswa kelas eksperimen 1 dalam menyusun teks diskusi bermuatan multikultural sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan model inkuiri sosial. Berdasarkan tabel tersebut, dengan kriteria apabila nilai signifikansi (*sig.*)  $\leq 0,05$  pada uji *paired sample t-test* berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model inkuiri sosial dan apabila signifikansi (*sig.*)  $> 0,05$  berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model inkuiri sosial. Maka, model pembelajaran inkuiri sosial dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri sosial yang dilakukan pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Magelang adalah efektif dengan signifikan (*sig.*)  $0,000 < 0,05$ .

Kemampuan siswa dalam menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri sosial dari sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan. Rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 menggunakan model inkuiri sosial mengalami peningkatan sebesar 7,6 dengan nilai tes awal (*pretest*) sebesar 74,16 menjadi 81,84. Selain mengalami peningkatan pada bidang keterampilan, nilai sikap siswa yang meliputi sikap religius dan sikap sosial sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model inkuiri sosial juga mengalami peningkatan dari kategori baik (B) menjadi amat baik (A).

**Tabel Uji-t tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_eksperimen2	71.96	25	6.541	1.308
	posttest_eksperimen2	80.76	25	8.069	1.614

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	S i g . (2-tailed)
		Mean	S t d . Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_eksperimen2 - posttest_ eksperimen2	-8.800	7.767	1.553	-12.006	-5.594	-5.665	24	.000

Dari data tabel tersebut diketahui pengujian hasil keterampilan siswa dalam menyusun teks diskusi bermuatan multikultural pada kelas eksperimen 2 sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing. Berdasarkan tabel tersebut, dengan kriteria apabila nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$  pada uji *paired sample t-test* berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing dan apabila signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $> 0,05$  berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing. Maka, model pembelajaran inkuiri terbimbing dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri terbimbing yang dilakukan pada siswa kelas VIII H SMPN 2 Magelang adalah efektif dengan signifikan ( $\text{sig.}$ )  $0,00 < 0,05$ .

Kemampuan siswa dalam menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri terbimbing dari sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan. Rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2 menggunakan model inkuiri terbimbing mengalami peningkatan sebesar 8,8 dengan nilai tes awal (*pretest*) sebesar 71,96 menjadi 80,76. Selain mengalami peningkatan pada bidang keterampilan, nilai sikap siswa yang meliputi sikap religius dan sikap sosial sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing juga mengalami peningkatan dari kategori baik (B) menjadi amat baik (A).

**Tabel Uji-t tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2**

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	posttest eksperimen 1	25	81.84	8.255	1.651
	posttest eksperimen 2	25	80.76	8.069	1.614

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.014	.905	.468	48	.642	1.080	2.309	-3.562	5.722
	Equal variances not assumed			.468	47.975	.642	1.080	2.309	-3.562	5.722

Tabel tersebut merupakan hasil uji perbedaan dua rata-rata (uji-*t*) nilai akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 menggunakan model inkuiri sosial dan kelas eksperimen 2 menggunakan model inkuiri terbimbing. Pada uji *Independent samples test* di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi (sig.) adalah  $0,642 > 0,05$ .

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dengan kriteria apabila nilai sig.  $\leq 0,05$  pada uji *independent sample t-test* berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen 1 menggunakan model inkuiri sosial dengan siswa kelas eksperimen 2 menggunakan model inkuiri terbimbing. dan apabila signifikansi (sig.)  $> 0,05$  berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen 1 menggunakan model inkuiri sosial dengan siswa kelas eksperimen 2 menggunakan model inkuiri terbimbing, maka dapat dikatakan bahwa pada hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 menggunakan model inkuiri sosial dengan nilai tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2 menggunakan model inkuiri terbimbing. Artinya, nilai tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 sama-sama tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural di kelas eksperimen 1 menggunakan model inkuiri sosial dan pembelajaran di kelas eksperimen 2 menggunakan model inkuiri terbimbing sama-sama efektif. Sikap siswa setelah belajar menggunakan model inkuiri sosial dan inkuiri terbimbing menjadi lebih positif dan mencapai kriteria amat baik (A).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

Pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri sosial efektif mengalami peningkatan nilai rata-rata keterampilan dan sikap individu maupun rata-rata kelas.

Pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri terbimbing efektif mengalami peningkatan bahwa nilai rata-rata keterampilan dan sikap individu maupun rata-rata kelas.

Pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri sosial lebih efektif dibandingkan dengan model inkuiri terbimbing. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 menggunakan model inkuiri sosial lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2 menggunakan model inkuiri terbimbing dengan selisih nilai sebesar 1.08.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barwick, John. 1998. *Targeting Text: Photocopiable Unit Basedon English Text Type: Information Report, Eksplanations, Discussion: Upper Level Book 3*. Australia: Blake Education.
- Hastiti, Riana. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Media Video Dakwah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif bermuatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X MA”. *Jurnal*. Unissula, Semarang.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 2016. *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*. Edisi ke-8. Terjemahan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muzdalifah. 2016. *Mahir Menyusun Teks Diskusi bermuatan Pendidikan Karakter untuk Kelas VIII*. *Skripsi*. Unnes, Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulaeha, Ida. 2016. *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press.



**Pedoman Penulisan**  
**Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**Universitas Islam Sultan Agung**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia meliputi hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai dan sesuai dengan template jurnal yang dapat diunduh di laman <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/index>.
3. Artikel yang sudah ditulis sesuai template silakan dikirim melalui laman <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/index> dengan terlebih dahulu *log in* atau mendaftar sebagai penulis (*author*) kemudian isi kolom *new submission*.
4. Naskah artikel yang masuk akan dinilai kelayakannya oleh redaksi untuk dikirim kepada reviewer.
5. Artikel terpilih selanjutnya akan direview oleh reviewer. Bila belum sesuai dengan template jurnal maka artikel tersebut akan dikembalikan kepada penulis untuk direvisi dan jika sudah sesuai tinggal menunggu untuk dipublikasikan.
6. Setelah artikel direview selanjutnya diedit oleh tim redaksi jurnal. Isi naskah di luar tanggung jawab redaksi. Redaksi berhak melakukan editing redaksional tanpa mengubah arti/substansi.
7. Penulis yang naskahnya dimuat tidak mendapat imbalan jasa, tetapi akan memperoleh dua eksemplar majalah ilmiah edisi tersebut (biaya pengiriman ditanggung penulis).